

Sosialisasi Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Amanah dan Kompeten di SMA N 6 Cipocok Serang

Nurlelah¹, Teguh Kurniyanto², Imam Sofi'i³
¹²³Universitas Pamulang,

Corresponding Author: Nurlelah, e-mail: dosen02891@unpam.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sosialisasi manajemen keuangan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang amanah dan kompeten di SMA Negeri 6 Cipocok Serang. Penelitian ini melihat kebutuhan akan peningkatan literasi dan kompetensi pengelolaan keuangan di lingkungan sekolah yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga menanamkan nilai amanah berupa integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses sosialisasi yang berlangsung secara interaktif dan aplikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar manajemen keuangan, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan dana, sekaligus memperkuat sikap amanah melalui praktik pengelolaan dana kelompok dan pelaporan keuangan secara berkala. Meski mengalami kendala seperti variasi pemahaman peserta dan keterbatasan sumber daya, kegiatan ini mampu membentuk SDM yang lebih kompeten dan berintegritas di SMA Negeri 6 Cipocok Serang. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya penguatan sosialisasi manajemen keuangan secara berkelanjutan dan penerapan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan digital di lingkungan sekolah untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi SDM masa depan.

Keywords: Sosialisasi Manajemen Keuangan, Sumber Daya Manusia, Amanah Dan Kompeten, SMAN 6 Cipocok Serang

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas, kompetensi, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Lena et al., 2024). Di tengah perkembangan globalisasi dan era revolusi industri 4.0, peran sumber daya manusia (SDM) menjadi semakin penting. Kualitas dan karakter SDM yang baik tidak hanya dinilai dari pengetahuan akademis, tetapi juga dari integritas, kejujuran, serta kemampuan dalam mengelola semua sumber daya yang ada, termasuk dalam aspek keuangan (Eminarni et al., 2025).

SMA Negeri 6 Cipocok Serang, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di Kota Serang, memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga amanah dan kompeten. Amanah, dalam konteks ini, berarti sikap yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan jujur dalam melaksanakan tugas serta mengelola sumber daya, baik keuangan pribadi maupun organisasi (Andriko, 2025). Kompetensi, di sisi lain, adalah kemampuan dan keahlian dalam bidang tertentu yang diperlukan agar seseorang dapat memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat.

Salah satu permasalahan klasik yang sering dijumpai di lingkungan pendidikan adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang baik, baik di kalangan siswa, guru, maupun tenaga kependidikan (Rahayu, 2022). Banyak kasus di mana pengelolaan keuangan yang tidak tepat berujung pada pemborosan, ketidakjujuran, bahkan tindakan yang melanggar etika dan hukum. Padahal, kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak adalah salah satu keterampilan hidup (*life skills*) yang sangat penting di era modern saat ini.

Manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya bagi para pengusaha atau dalam konteks profesional, tetapi juga sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan pendidikan. Pengenalan literasi keuangan sejak usia dini akan membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Individu yang memahami cara mengelola keuangan cenderung lebih mampu membuat keputusan ekonomi yang bijak, menghindari perilaku konsumtif, serta terhindar dari masalah finansial di masa depan (Lawita et al., 2021; Dalimunthe, 2025).

Dalam konteks meningkatkan kompetensi dan amanah sumber daya manusia melalui sosialisasi manajemen keuangan, berbagai penelitian terbaru memberikan wawasan yang sangat berharga. Penelitian-penelitian ini menekankan bagaimana manajemen keuangan yang baik dalam lembaga pendidikan dapat memupuk akuntabilitas, kompetensi, dan pengembangan kepemimpinan. Dengan menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif, lembaga seperti SMA N 6 Cipocok Serang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian tentang praktik manajemen di lembaga pendidikan menunjukkan peran penting pengelolaan sumber daya dalam membentuk individu yang kompeten. Sebagai contoh, Asy'ari (2023) membahas kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan, yang menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang baik dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam dunia pendidikan. Demikian pula, Efriana (2022) membahas manajemen pembiayaan di madrasah, dengan menekankan pentingnya sosialisasi dalam pengelolaan dana pendidikan, yang berdampak langsung pada pengembangan sumber daya manusia yang amanah dan terampil.

Selain itu, penelitian tentang manajemen keuangan sektor publik mengungkapkan bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diterapkan di sekolah dan madrasah. Laksono (2021) mengupas tentang peningkatan hasil pendidikan melalui alokasi sumber daya yang efektif, dengan menyoroti pentingnya akuntabilitas keuangan dan kepemimpinan yang kompeten. Iskandar, Yusuf, dan Rahmawati (2011) lebih jauh lagi mendemonstrasikan bagaimana praktik manajemen keuangan daerah dapat menjadi model dalam mengelola sumber daya pendidikan, memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara tepat dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan amanah di kalangan pendidik dan pemimpin sekolah.

Terakhir, penelitian Musfah (2023) menyoroti manajemen strategis di sekolah-sekolah yang dapat meningkatkan daya saing institusi, menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi manajerial di antara pendidik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan manajemen keuangan dapat memacu pertumbuhan dan perbaikan.

Prinsip manajemen keuangan berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan penggunaan sumber dana. Menurut (Andriko, 2025) Prinsip utama yang harus dimiliki oleh pengelola keuangan adalah sifat amanah, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan mempertanggungjawabkannya secara transparan. Dalam konteks sumber daya manusia, kompetensi pengelola keuangan mencakup pengetahuan teknis serta sikap profesional dalam pengelolaan anggaran dan pelaporan keuangan.

Pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh menuntut individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika. Dalam konteks dunia kerja saat ini, perusahaan dan organisasi tidak hanya mencari individu yang pintar, tetapi lebih mengutamakan mereka yang memiliki integritas, kejujuran, serta dapat dipercaya (Wicaksono et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan mengenai nilai-nilai amanah harus dimulai sedini mungkin, salah satunya melalui pembiasaan dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan keuangan dengan benar. Di SMA N 6 Cipocok Serang, pembentukan karakter amanah dan kompeten sangat sejalan dengan misi sekolah dalam menciptakan lulusan yang

unggul di berbagai bidang. Kompetensi siswa tidak hanya diasah melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang menanamkan nilai tanggung jawab, kemandirian, dan ketahanan mental, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Guru dan pihak sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan sosialisasi manajemen keuangan. Menurut (Darmansah et al., 2024) guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator yang mengajarkan materi, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap amanah dan kompeten. Sekolah diharapkan dapat menciptakan sistem yang mendukung transparansi keuangan, seperti penerapan laporan keuangan secara rutin, pengawasan pelaksanaan anggaran, serta pembiasaan audit sederhana di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sosialisasi manajemen keuangan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran para pengelola dan pelaksana keuangan agar dapat mengoptimalkan penggunaan dana demi kemajuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui kegiatan sosialisasi manajemen keuangan yang dirancang secara interaktif dan aplikatif. Menurut (Moleong, 2021) penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses sosialisasi manajemen keuangan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang amanah dan kompeten di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses, dinamika interaksi, serta perubahan yang terjadi pada peserta kegiatan sosialisasi. Kegiatan dimulai dengan observasi dan identifikasi masalah yang berkaitan dengan manajemen keuangan serta penanaman nilai amanah dan kompetensi kepada peserta.

Data yang diperoleh secara kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, serta menilai sebab akibat dalam konteks masyarakat setempat. Penelitian kualitatif dianggap sesuai untuk meneliti kondisi objektif subjek penelitian, sehingga prosedur dan pendekatan dari luar dan dari dalam sebagai bagian dari penelitian kualitatif dapat berlangsung dengan baik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2021). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan sumber daya manusia yang amanah dan kompeten di SMA N 6 Cipocok Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi manajemen keuangan di SMA N 6 Cipocok Serang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta memperkuat karakter amanah dan kompeten di kalangan siswa sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) sekolah. Sosialisasi manajemen keuangan menghasilkan sejumlah temuan yang mencerminkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, kompetensi, dan karakter amanah siswa sebagai bagian dari sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah. Analisis hasil dari kegiatan ini mengindikasikan keberhasilan dalam memperkuat literasi keuangan sekaligus membangun sikap bertanggung jawab yang esensial bagi SDM yang kompeten dan berintegritas (Darmansah et al., 2024). Selain itu, upaya tersebut juga berhasil membangun kesadaran dan keterampilan dasar dalam bidang literasi keuangan serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kejujuran dalam pengelolaan dana pribadi maupun kelompok.

Pemahaman Manajemen Keuangan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai pengelolaan keuangan yang sehat. Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan keuangan untuk jangka panjang. Setelah sosialisasi, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep dasar seperti pentingnya menabung, membedakan prioritas keuangan, dan memahami manfaat investasi. Respon aktif siswa dalam berbagai sesi diskusi dan tanya jawab membuktikan keberhasilan metode sosialisasi yang bersifat interaktif.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian serupa di SMA Negeri 2 Cipocok Jaya, di mana sosialisasi meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga mereka mampu mengaplikasikan pola hidup hemat dan merancang perencanaan keuangan masa depan dengan lebih baik. Sosialisasi telah

memberikan siswa SMA N 6 Cipocok Serang wawasan praktis untuk menghindari perilaku konsumtif yang dapat berisiko terhadap kestabilan finansial individu maupun kelompok. Sosialisasi yang dilaksanakan berhasil menciptakan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi. Sebelum kegiatan ini, mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta cara yang efektif untuk menabung dan merencanakan keuangan jangka panjang. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan komunikatif, siswa dapat menyerap konsep-konsep tersebut dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini didukung oleh tingginya partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan simulasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Peningkatan Kompetensi SDM dan Penguatan Karakter Amanah dalam Pengelolaan Keuangan

Salah satu tujuan utama dari sosialisasi adalah menanamkan nilai amanah kepada siswa (Andriko, 2025). Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap kejujuran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi maupun kontribusi kelompok. Siswa mulai memahami bahwa amanah bukan sekadar tanggung jawab fisik, tetapi juga melibatkan sikap jujur, transparan, dan disiplin dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Melalui kegiatan kelompok, siswa diberi tugas untuk mengelola dana iuran, menabung, dan menyusun laporan penggunaan dana secara berkala. Praktik langsung semacam ini sangat efektif dalam membangun rasa kepercayaan dan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan adalah amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Nilai ini sangat penting karena menjadi fondasi karakter kompeten yang mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan finansial dengan integritas tinggi.

Sikap amanah yang selama ini menjadi tantangan dalam pengelolaan dana sekolah dan pribadi siswa, mulai terbangun dengan baik melalui pelaksanaan sosialisasi ini. Melalui kegiatan praktik pengelolaan dana kelompok dan tugas melaporkan penggunaan dana secara berkala, siswa diajarkan untuk berlaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap keuangan yang dipercayakan kepada mereka. Perubahan sikap ini memperkuat nilai integritas dan akuntabilitas yang menjadi fondasi karakter SDM yang amanah.

Dalam konteks sekolah, integrasi nilai amanah ini tidak hanya terbatas pada siswa, tetapi juga mempengaruhi tenaga pendidik dan pengelola lain yang terlibat, sehingga tercipta budaya transparansi dan pengawasan yang sehat (Andriko, 2025; Rahayu, 2022). Sejalan dengan prinsip pengelolaan keuangan di bidang pendidikan yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas, sosialisasi ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai tersebut di lingkungan SMA N 6 Cipocok Serang.

Selain pengetahuan teoritis, sosialisasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan teknik manajemen keuangan secara langsung. Melalui simulasi penyusunan anggaran, pengelolaan dana kelompok, dan evaluasi penggunaan dana, siswa dilatih untuk mengembangkan keahlian teknis serta soft skills seperti kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan komunikasi yang efektif. Pelatihan ini meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan sebagai keterampilan hidup yang sangat penting untuk dimiliki di era modern.

Praktik tersebut mempercepat pemahaman siswa mengenai pentingnya sistem pengelolaan dana yang teliti, terukur, dan terdokumentasi dengan baik sesuai dengan standar manajemen keuangan yang berlaku. Peningkatan kompetensi ini memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan.

Seluruh anggota civitas akademika di SMA N 6 Cipocok Serang mendapatkan keuntungan dari sosialisasi. Komitmen para guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam sosialisasi ini memperkuat budaya kepemimpinan yang akuntabel dalam pengelolaan keuangan sekolah. Keterlibatan aktif komite sekolah serta orang tua siswa dalam pengawasan keuangan juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan pengurangan potensi penyimpangan dalam pengelolaan dana.

Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara semua pihak di sekolah untuk memastikan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien demi keberlanjutan kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan yang

baik di SMA N 6 Cipocok Serang tidak hanya membangun kompetensi individu, tetapi juga memperkuat sistem tata kelola keuangan sekolah secara keseluruhan.

Hambatan dan Upaya Penguatan Sosialisasi

Selama pelaksanaan sosialisasi, beberapa kendala teridentifikasi, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan yang singkat, serta kebutuhan akan narasumber yang lebih kompeten, terutama di bidang keuangan dan pendidikan karakter. Upaya mitigasi telah dilakukan dengan menambah sesi pendampingan, memanfaatkan media pembelajaran digital yang interaktif, serta melibatkan narasumber eksternal dari kalangan praktisi keuangan dan ekonomi.

Selain itu, pembentukan kelompok kerja siswa sebagai tim pengelola dana secara langsung berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pengetahuan dan praktik, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Sanksi internal berupa denda atau teguran juga diterapkan untuk menegakkan disiplin dalam pengelolaan keuangan kelompok, sehingga semua anggota dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab.

Hambatan utama yang dihadapi adalah variasi dalam tingkat pemahaman peserta sosialisasi, terutama di kalangan siswa dan sebagian tenaga kependidikan. Beberapa siswa dan bahkan guru belum sepenuhnya memahami konsep dasar manajemen keuangan, yang mencakup perencanaan anggaran, pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan. Akibatnya, penyerapan materi sosialisasi dan implementasi langkah-langkah pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kurang optimal. Perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan juga berpengaruh terhadap efektivitas sosialisasi.

Selain itu, waktu yang tersedia untuk pelaksanaan sosialisasi yang terbatas menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara mendalam dan melakukan pendampingan yang intensif. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten di bidang manajemen keuangan di sekolah juga menjadi penghalang, terutama karena peran bendahara sering kali dipegang oleh guru yang tidak memiliki spesialisasi di bidang keuangan. Keterbatasan anggaran untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan juga membatasi cakupan serta frekuensi kegiatan.

Pengelolaan keuangan di sekolah yang belum sepenuhnya beralih ke sistem digital menyebabkan proses pencatatan dan pengawasan sulit untuk diintegrasikan. Pengelolaan secara manual rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, dan ketidaktransparanan, yang berdampak pada rendahnya akuntabilitas serta meningkatkan peluang terjadinya penyimpangan dana. Kondisi ini menimbulkan ketidakpercayaan dari berbagai pihak dan melemahkan semangat amanah dalam pengelolaan keuangan.

Budaya keterbukaan dan disiplin dalam pengelolaan keuangan belum sepenuhnya tertanam di beberapa elemen masyarakat sekolah. Sikap disiplin dalam pencatatan, penggunaan laporan keuangan yang bertanggung jawab, dan kepercayaan terhadap proses manajemen keuangan tidak selalu optimal, sehingga masih ada risiko penyalahgunaan maupun kelalaian. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya penegakan aturan dan kontrol internal yang ketat.

KESIMPULAN

Sosialisasi manajemen keuangan di SMA Negeri 6 Cipocok Serang telah berhasil meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan karakter amanah siswa sebagai bagian dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, sosialisasi ini juga efektif dalam membangun sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan dana, yang merupakan inti dari nilai amanah dan integritas.

Meski demikian, pelaksanaan sosialisasi ini menghadapi beberapa hambatan, seperti variasi tingkat pemahaman peserta, keterbatasan waktu, sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan, serta sistem pengelolaan keuangan yang masih manual dan kurang transparan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan penguatan melalui pendampingan, penggunaan media pembelajaran digital, pelibatan narasumber eksternal, dan penerapan sistem yang lebih efektif dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, sosialisasi manajemen keuangan yang terintegrasi dengan penanaman nilai amanah dan kompetensi di SMA N 6 Cipocok Serang memberikan kontribusi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika,

bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan pengelolaan keuangan yang baik.

REFERENASI

- Andriko. (2025). Transparansi dan Amanah: Fondasi Manajemen Keuangan Sekolah yang Sehat. <https://kelasmaster.id/manajemen-keuangan/transparansi-dan-amanah-fondasi-manajemen-keuangan-sekolah-yang-sehat/>. Diakses pada 16 Juli 2025
- Asy'ari, H. (2023). Kompetensi manajerial kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. A SA'ADAH.
- Dalimunthe, Hasbiana. (2025). Sosialisasi Financial Planning Untuk Kalangan Remaja Pada Siswa/i Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 1 Medan. *Journal of Human and Education*. 5 (1)
- Darmansah, Tengku. Nasution, Salniati, Nasution. Samahanggar, Khalid. Hasibuan, N Atika. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Kompetensi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*. 1 (4) hal. 43-57
- Efriana. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok Kabupaten Banyumas. EL KAROMAH.
- Eminarni, Ferry A. E. Lestari, Windah. Prasetyaningrum, Eni. Nurkolis. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Primary and Children's Education*. 8 (1) hal. 1-11
- Iskandar, A. D., Yusuf, M., & Rahmawati, R. (2011). Strategi manajemen aset daerah di Kabupaten Serang (Studi di Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Serang).
- Laksono, F. A. (2021). Meretas kampus masa depan gemilang.
- Lawita, N Faturrahmi. Suriyanti, L Hetri. Sari, D Fiona. Samsiah, Siti. Agustawan. Ramashar, Wira. (2021). Sosialisasi Manfaat Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi. *Community Engagement and Emergence Journal*. 2 (2)
- Lena, Sifra Varah L. Taranau, Ospensius K. Hercules, Ronaldi P. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Rindi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1) hal. 33-41
- Moleong, Lexy J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Cetakan 40). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayogo, A. T., Rahmawati, R., & Yusuf, M. (2017). Efektivitas strategi badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan dalam perluasan peserta bukan penerima upah di Kota Serang.
- Rahayu, Ika Handayani. (2022). Sosialisasi Manajemen Keuangan Usia Dini dalam Rangka Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Anak SD terhadap Pengelolaan Uang. <https://www.kompasiana.com/ikahandayanirahayu2509/62a0a7dbbb448656cd16f284/sosialisasi-manajemen-keuangan-usia-dini-dalam-rangka-peningkatan-pemahaman-dan-kesadaran-anak-sekolah-dasar-terhadap-pengelolaan-uang> diakses pada 16 Juli 2025
- Wicaksono, Ma'had. Amin, M Syauqi. Febrianto, G Dwi. Hakim, M Luqman. (2023). Sosialisasi Manajemen Waktu Dan Keuangan Di Sd Muhammadiyah Kompleks Gresik (Desa Pulo Pancikan Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik). *Journal UMG*. 1 (1)